

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. *From an investor's standpoint, predicting the future is what financial statement analysis is all about, while from management's standpoint, financial statement analysis is useful both to help anticipate future conditions and, more important, as a starting point for planing actions that will improve the firm's future performance.* (Brigham dan Ehrhardt, 2005).

Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan (Sawir, 2005). Menurut Wibowo (2005), penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada para penyandang dananya. Laba juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Ukuran yang lazim dipakai perusahaan-perusahaan untuk mengukur kinerja keuangannya dinyatakan dalam rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*.

Penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional dianggap tidak lagi memadai untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan. Pada saat ini, banyak perusahaan menggunakan ukuran kinerja yang lebih menekankan *value (Value based management)*. Konsep *Value based management (VBM)* mendorong manajemen lebih termotivasi dan fokus pada penciptaan arus kas di masa mendatang bagi pemegang saham. VBM memiliki dua elemen kunci. Pertama, penciptaan nilai bagi pemegang saham (*shareholder value*) sebagai tujuan utama perusahaan. Kedua, sebagai ukuran kinerja internal perusahaan yang mampu memotivasi manajemen mengejar tujuan maksimalisasi tujuan di atas. (Pradhono dan Christiawan, 2004)

Sebagai alternatif pengukur akuntansi dikembangkan konsep *Economic Value Added (EVA)* yang mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan oleh Bennet Stewart dan Joel Stern dari Stewart & Company, sebuah konsultan manajemen terkemuka. *Economic Value Added* merupakan salah satu varian *value based management*. (Durant, 1999), (Pradhono dan Christiawan, 2004) Konsep EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu analisis perbandingan dengan perusahaan sejenis ataupun membuat analisis kecenderungan (*trend*). EVA menghitung *economic profit* dan bukan *accounting profit*. Pada dasarnya, EVA mengukur nilai tambah dalam suatu periode tertentu. Nilai tambah ini tercipta apabila perusahaan memperoleh keuntungan (*profit*) di atas *cost of capital* perusahaan. Secara matematis, EVA dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital* tahunan. Jika EVA positif, menunjukkan perusahaan telah menciptakan kekayaan. EVA didasarkan pada konsep *residual income*, dengan

menambahkan adanya penyesuaian akuntansi (*accounting adjustment*). (Pradhono dan Christiawan, 2004)

From management's standpoint, financial statement analysis is useful both to help anticipate future conditions and, more important, as a starting point for planing actions that will improve the firm's future performance. (Brigham dan Ehrhardt, 2005).

Dari pengertian ini, pengukuran kinerja keuangan melalui analisis laporan keuangan perusahaan tidak hanya sebatas penilaian terhadap pencapaian tujuan perusahaan oleh manajemen dan memprediksi kejadian di masa depan. Hal lain yang lebih penting dikatakan oleh Brigham adalah “*as a starting point for planing actions that will improve the firm's future performance*”. Hasil analisis keuangan kemudian digunakan untuk melakukan perencanaan terhadap tindakan-tindakan (*actions*) yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Hasil dari analisis keuangan digunakan dalam perencanaan organisasi, dan banyak perusahaan yang mengandalkan pengukuran kinerja keuangannya dengan menggunakan metode konvensional melalui analisis rasio-rasio keuangan. Pentingnya informasi yang dihasilkan dari pengukuran kinerja bagi manajemen, investor dan kreditor membuat informasi ini harus benar-benar menggambarkan kondisi perusahaan. Investor dan kreditor merasa bahwa informasi kinerja manajemen yang diukur hanya dengan rasio-rasio keuangan belumlah mencukupi apa yang dibutuhkan mereka untuk mengambil keputusan. Demikian pula halnya dengan manajemen perusahaan yang juga berurusan dengan proses perencanaan terhadap tindakan-tindakan yang akan diambil.

Semakin terbatasnya sumber kekayaan alam sebagai faktor modal serta semakin majunya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, telah menjadikan dunia usaha sebagai ajang pertarungan yang semakin bersifat kompetitif. Oleh karena perusahaan harus dikelola secara profesional, dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran/kekayaan bagi para pemilik, tenaga kerja yang ada di dalamnya, serta pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat dapat tercapai, seorang akuntan manajemen atau manajer keuangan perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang baik, mengambil keputusan dan pengendalian pengawasan yang efektif dan sesuai dengan fungsinya di dalam perusahaan yakni membentuk sumber modal serta mengopersikannya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu metode pengukuran kinerja keuangan yang sedang populer belakangan ini adalah *Balanced Scorecard* (BSC). BSC tidak hanya mengukur aspek keuangan perusahaan semata. Aspek-aspek nonfinansial juga menjadi perhatian dalam BSC. Pada langkah awal penelitian, berdasarkan hasil wawancara dengan bagian terkait diperoleh informasi bahwa PT. INTI adalah BUMN yang diharuskan membuat laporan kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan SK Menteri Keuangan No. 826/KMK.013/1992, namun untuk tujuan internal perusahaan pengukuran dengan BSC pernah dicoba dilakukan tetapi tidak berhasil diterapkan karena berbagai faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia, waktu, biaya, dan lain-lain.

Kegagalan dalam menerapkan BSC inilah peneliti mencoba untuk memberikan konsep lain yang dapat diterapkan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Konsep *Economic Value Added* sebagai pengukur kinerja manajemen yang lebih baik

diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan bagi manajemen dalam mengambil putusan. Konsep EVA sendiri tidaklah bertentangan dengan BSC, bahkan dapat digunakan sebagai salah satu pengukur aspek keuangan dalam BSC. Disamping itu, konsep EVA juga memberikan sudut pandang lain pengukuran kinerja keuangan perusahaan selain daripada analisis rasio-rasio.

Isu penelitian yang perlu dikaji peneliti adalah pengukuran kinerja keuangan PT. INTI, sebuah perusahaan telekomunikasi yang beroperasi di Kota Bandung. Pengukuran kinerja keuangan dengan EVA memberi informasi mengenai laba ekonomi yang dihasilkan perusahaan. Pemilik atau pemegang saham perusahaan tentu mengharapkan pengembalian atas investasi mereka dalam perusahaan. Memberikan perhatian lebih terhadap penciptaan nilai dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai bagi perusahaan dan memberikan pengembalian yang lebih baik bagi investor.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat bahwa isu mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangatlah luas dan dapat dilihat dari berbagai perspektif. Maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai salah satu model pengukuran kinerja keuangan ini yang ditinjau dari segi laba ekonomik, tidak hanya laba akuntansi semata. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul: **“ANALISIS KONSEP *ECONOMIC VALUE ADDED* SEBAGAI PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. INTI BANDUNG)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. INTI berdasarkan metode konvensional yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*?
2. Bagaimana jika kinerja keuangan PT. INTI dihitung dengan menggunakan analisis *Economic Value Added*?
3. Informasi-informasi apakah yang penting, diperlukan, dan relevan dalam melakukan perhitungan laba ekonomi?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh pendekatan *Economic Value Added* dengan pengukuran rasio-rasio keuangan?
5. Bagaimana konsep *Economic Value Added* dapat memberikan informasi yang relevan bagi manajemen?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. INTI berdasarkan metode konvensional dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio *leverage*.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. INTI yang diukur melalui analisis *Economic Value Added*.

3. Untuk mengetahui informasi apa saja yang penting, diperlukan, dan relevan dalam menghitung laba ekonomi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh pendekatan *Economic Value Added* dengan pengukuran rasio-rasio keuangan.
5. Untuk mengetahui bagaimana konsep *Economic Value Added* dapat memberikan informasi yang relevan bagi manajemen.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian “**ANALISIS KONSEP *ECONOMIC VALUE ADDED* SEBAGAI PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. INTI BANDUNG)**” ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik bagi perusahaan, pihak lain, maupun bagi penulis sendiri. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada perusahaan dalam membuat kebijakan keuangan dan target perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pihak lain, yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang keuangan dan perencanaan yang berdasar pada analisis *Economic Value Added*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan proposal ini, secara garis besar diuraikan secara singkat terdiri dari lima bab dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Uraian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang dirumuskan, yang meliputi tentang definisi, konsep dasar, asumsi, manfaat, serta langkah-langkah dalam perhitungan *Economic Value Added*. Di samping itu akan ada sedikit penjelasan mengenai pengukuran konvensional dan perencanaan laba.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam mengadakan penelitian, pendekatan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data. Dalam bab ini juga dibahas tentang gambaran umum PT. INTI yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, operasional perusahaan dan lokasi perusahaan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memberikan pembahasan tentang permasalahan yang ada berdasarkan konsep-konsep yang telah dijelaskan dalam tinjauan kepustakaan sesuai dengan teori dan konsep-konsep yang relevan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan simpulan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan juga memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.